

## HUBUNGAN ANTARA FAKTOR KETURUNAN, JENIS KELAMIN DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MALAHAYATI TAHUN 2020

**Muhammad Yusmansyah Lubis<sup>1</sup>, Dessy Hermawan<sup>2</sup>, Upik Febriani<sup>3</sup>, Achmad Farich<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung

<sup>3,4</sup>Dosen Program Studi Kedokteran FK Universitas Malahayati, Bandar Lampung

email: [yusmansyah188@gmail.com](mailto:yusmansyah188@gmail.com)

**Submitted: 26-03-2020, Reviewer: 13-04-2020, Accepted: 14-04-2020**

### *Abstract*

*Obesity is an increase in the total fat in our body, if found to be overweight, the figure is > 20% in men and 25% in women because of the high fat in the body. Obesity is greatly influenced by parents and environmental heredity. This study aimed to determine the relationship between heredity, sex and socioeconomic level of parents with obesity in students at Malahayati University in 2020. The type of research used is research with the Purposive Sampling method and case control approach. The sample in this study was the medical students of the University of Malahayati Bandar Lampung in 2017 consisting of 30 people who were not obese and 30 people who were obese. Data obtained through filling out questionnaires and microtoise scales. The data analysis technique to test the hypothesis is the chi square statistical test. There is a significant relationship between heredity and obesity by obtaining p-value = 0.002 with OR = 6.00, there is a significant relationship between sex and obesity by obtaining p-value = 0.002 with OR = 5.50 and there is a significant relationship between parents' socioeconomic level with the incidence of obesity with p-value = 0.004 with OR = 4.75. There is a significant relationship between heredity, sex and socioeconomic level of parents with the incidence of obesity in students at the university actually live in 2020*

**Keywords:** *Obesity, Socio-Economic, Gender, Heredity Factor*

### **Abstrak**

Obesitas merupakan terjadinya peningkatan total lemak yang ada didalam tubuh kita, apabila ditemukan kelebihan berat badan yang angkanya > 20% pada Pria dan 25% nya pada wanita karena tingginya lemak yang ada di dalam tubuh. Obesitas sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan orangtua dan lingkungan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara faktor Keturunan, Jenis Kelamin dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas pada mahasiswa di Universitas Malahayati tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode *Purposive Sampling* dan pendekatan *case control*. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung angkatan 2017 terdiri dari 30 orang tidak obesitas dan 30 orang yang obesitas. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan timbangan *microtoise*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu uji statistis *chi square*. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keturunan dengan kejadian obesitas (p= 0,002 ; OR=6), terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas (p=0,002 ; OR=5,2) dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas (p=0,004 ; OR= 4,75). Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Keturunan, Jenis Kelamin dan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas pada mahasiswa di universitas malahayati tahun 2020.

**Kata kunci :** *Obesitas, Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Faktor Keturunan*

## PENDAHULUAN

Obesitas terjadi karena ketidakseimbangan antara asupan energi dengan keluaran energi sehingga terjadi kelebihan energi yang disimpan dalam bentuk jaringan lemak. Kelebihan energi tersebut dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang berlebihan, sedangkan keluaran energi rendah disebabkan oleh rendahnya metabolisme tubuh, aktifitas fisik dan efek thermogenesis makanan. Obesitas adalah suatu keadaan dimana terjadi perbandingan berat badan dan tinggi badan yang melebihi dari standard yang mana telah ditentukan. Obesitas merupakan terjadinya peningkatan total lemak yang ada didalam tubuh kita, apabila ditemukan kelebihan berat badan yang angkanya > 20% pada Pria dan 25% nya pada wanita karena tingginya lemak yang ada di dalam tubuh.(Ganong, 2012)

Obesitas dimana-mana telah menjadi masalah yang serius secara epidemiologi yang global di seluruh dunia dan cenderung meningkat tajam. Dari data yang saya dapatkan prevalensi obesitas itu di setiap negara yang maju dan juga di negara berkembang telah terjadi angka peningkatan sebanyak 2 kali lipat dari angka rata-rata setiap tahunnya, penyakit obesitas sudah dinyatakan oleh dunia merupakan penyakit tidak menular yang di anggap sebagai salah satu dari sepuluh masalah kesehatan utama yang ada di dunia dan kelima teratas di negara berkembang seperti di Indonesia. (Pujiati, 2010)

Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) obesitas merupakan penyakit tidak menular yang risiko bagi kematian global terkemuka. dimana sekitar 3,4 juta orang dewasa meninggal setiap tahun sebagai akibat dari adanya kelebihan berat badan atau yang biasa disebut *Obesitas*. Dari jumlah 1,4 miliar 200 juta orang laki-laki dan hamper 300 juta orang wanita mengalami *obesitas*. Obesitas saat ini

sudah terjadi masalah global. Prevalensinya meningkat tidak saja dinegara-negara maju tapi juga di negara-negara berkembang. Prevalensi negara dengan obesitas tertinggi di dunia adalah U.S.A yaitu 34,3%, Meksiko dengan 30% dan prevalensi negara dengan obesitas terendah yaitu Korea 3,5%.(National Obesity Observatory. 2015)

Indonesia merupakan negara berkembang, walaupun begitu dalam kenyataannya, seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan gaya hidup yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan jumlah penderita obesitas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang saya dapati bahwa Indonesia dari tahun ke tahun dimana overweight dan obesitas pada penduduk usia di atas 18 tahun telah tercatat sebanyak 27,1%. Prevalensi obesitas lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin prevalensi obesitas pada perempuan lebih tinggi yaitu (32,9%) di bandingkan dengan laki-laki yaitu (19,7%). Sebanyak 12 provinsi mempunyai prevalensi nasional, yaitu Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.(Riskesdas, 2010).

Keluarga mempunyai kebiasaan makan dan kebiasaan melakukan aktifitas fisik yang sama, sehingga hubungan antara gen orangtua dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar saling mendukung secara alami bila anak-anaknya melakukan kebiasaan yang dilakukan orang tua mereka. Seorang anak yang apabila orangtuanya gemuk yang biasa makan-makanan berkalori tinggi, lemak tinggi dan tidak aktif dalam beraktifitas, maka kemungkinan besar anaknya akan mewarisi kebiasaan serupa dan menjadikannya kelebihan berat badan juga. Obesitas sangat dipengaruhi oleh faktor

keturunan orangtua dan lingkungan. Obesitas bisa diturunkan dari keluarga bisa melalui faktor keturunan. Tetapi faktor lingkungan juga sangat berpengaruh besar, yang mencakup perilaku gaya hidup, seperti asupan makan seseorang dan tingkat aktivitas fisik yang dilakukan. Faktor keturunan berhubungan dengan penambahan berat badan, IMT, lingkar pinggang, dan aktifitas fisik. Apabila ayah dan ibu menderita kelebihan berat badan maka kemungkinan anaknya juga akan mengalami kelebihan berat badan sebesar 30-50%. Apabila kedua orang tua memiliki berat badan yang masuk dalam kategori obesitas maka anaknya akan ikut menjadi obesitas sebesar 60-80%. Faktor keturunan sangat berperan dalam peningkatan berat badan.(Kusoy, K,2013)

Dari Uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang obesitas yang dihubungkan dengan faktor keturunan, jenis kelamin dan tingkat sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa di Universitas Malahayati tahun 2020

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan pendekatan *Case control*. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor keturunan, Jenis Kelamin dan Tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas pada mahasiswa di universitas malahayati tahun 2020. Dengan menggunakan pendekatan *Retrospective* yaitu penelitian

dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau faktor efek/status kesehatan tertentu (kasus) diidentifikasi pada saat ini kemudian kelompok tanpa efek/faktor resiko (kontrol) diidentifikasi terjadinya pada saat sebelum terpapar atau pada waktu yang lalu (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Asrama Universitas Malahayati Bandar Lampung pada Periode Maret hingga selesai.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi sampel kasus pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Malahayati Bandar Lampung, dalam kondisi sehat, tidak mengkonsumsi obat-obatan steroid dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Kriteria Eksklusi kasus pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak tercatat di Universitas Malahayati Bandar Lampung, memiliki penyakit kronis, sedang dalam berpuasa, dan diet, dalam kondisi tidak sehat dan ketergantungan terhadap obat-obatan.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kejadian obesitas pada mahasiswa di Universitas Malahayati dan variabel independennya adalah Faktor Keturunan, Jenis Kelamin dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang tua.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji statistik *Chi square*. Uji statistik *Chi square* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan program komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-Laki	25	41.7
Perempuan	35	58.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian besar Mahasiswa Kedokteran Angkatan

2017 adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (58.3%).

**Tabel 2. Faktor Keturunan**

<b>Faktor Keturunan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Tidak Ada	23	38.3
Ada	37	61.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian besar Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2017 memiliki faktor keturunan untuk

mengalami obesitas sebanyak 37 orang (61.7%).

**Tabel 3. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua**

<b>Tingkat sosial Ekonomi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Menengah ke bawah	26	43.3
Menengah Ke atas	34	56.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian besar Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2017 berasal dari tingkat sosial ekonomi

orang tua menengah ke atas sebanyak 34 orang (56.7%).

**Tabel 4. Kejadian Obesitas**

<b>Obesitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Tidak mengalami	30	50
Mengalami	30	50
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Dari di atas dapat dilihat mahasiswa kedokteran angkatan 2017 tidak mengalami obesitas dan tidak obesitas masing-masing sebanyak 30 orang (50.0%). Pada tabel 5 uji statistik analisis bivariat diketahui dari 23 mahasiswa yang tidak memiliki faktor keturunan yang mengalami obesitas sebanyak 5 orang (21.7%). Sedangkan dari 37 mahasiswa yang memiliki faktor keturunan yang mengalami obesitas

sebanyak 25 orang (67.6%). Dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* = 0.001 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05), hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keturunan dengan kejadian obesitas. Dari analisis di atas didapatkan nilai OR = 7,500 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki faktor keturunan berisiko 7.00 kali

untuk mengalami obesitas. Kemudian pada tabel 6 uji statistik analisis bivariat diketahui dari 35 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yang mengalami obesitas sebanyak 25 orang (71.4%). Sedangkan dari 25 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami obesitas sebanyak 5 orang (20.0%).

Dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* = 0.001 dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05), hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas. Dari analisis di atas didapatkan nilai OR = 7,500

**Tabel 5. Analisa Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017**

Faktor Keturunan	Obesitas				Total	%	p-value	OR (CI95%)
	Tidak Mengalami		Mengalami					
	n	%	n	%				
Tidak Ada	18	78.3	5	21.7	23	10	0.001	<b>7,500</b> (2,244-25,062)
Ada	12	32.4	25	67.6	37	10		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>50.0</b>	<b>30</b>	<b>50.0</b>	<b>60</b>	<b>10</b>		

**Tabel 6. Analisa Hubungan Jenis kelamin Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017**

Jenis Kelamin	Obesitas				Total	%	P-value	OR (CI95%)
	Tidak Mengalami		Mengalami					
	n	%	n	%				
Laki-laki	20	80.0	5	20,0	25	10	<b>0.001</b>	<b>7.500</b> (2.244-25.062)
Perempuan	10	28.6	25	71,4	35	10		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>50.0</b>	<b>30</b>	<b>50.0</b>	<b>60</b>	<b>10</b>		

yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan kemungkinan berisiko berisiko 7.50 kali untuk mengalami obesitas.

Pada tabel 7 didapatkan uji statistik analisis bivariat diketahui dari 26 mahasiswa yang berasal dari tingkat sosial ekonomi

orang tua menengah ke bawah yang mengalami obesitas sebanyak 7 orang (26.9%). Sedangkan dari 33 mahasiswa yang berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tua menengah ke atas yang mengalami obesitas sebanyak 23 orang (67.6%).

**Tabel 7. Analisa Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2017**

Tingkat sosial ekonomi orang tua	Obesitas				Total	%	p-value	OR (CI95%)
	Tidak Mengalami		Mengalami					
	n	%	n	%				
Menengah ke bawah	19	73.1	7	26.9	26	100	0.004	5.675 (1.84-17.494)
Menengah ke atas	11	17.0	23	67.6	33	100		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>50.0</b>	<b>30</b>	<b>50.0</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

Dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.002$  dimana kurang dari nilai kemaknaan yaitu 5% (0.05), hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas. Dari analisis di atas didapatkan nilai OR = 5.675 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang tingkat ekonomi orang tua menengah ke atas kemungkinan berisiko berisiko 5.675 kali untuk mengalami obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 30 mahasiswa yang tidak memiliki faktor keturunan yang mengalami obesitas sebanyak 18 orang (60.0%). Sedangkan dari 30 mahasiswa yang memiliki faktor keturunan yang mengalami obesitas sebanyak 25 orang (83.3%). Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor keturunan dengan kejadian obesitas. Dari analisis diatas diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  dengan nilai OR = 11.915. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nimas (2018) yang menyatakan ada hubungan faktor genetik dengan dengan kejadian obesitas ( $p\text{-value}=0.003$ ). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Tchernof dan Despres (2013) yang menyatakan bahwa genetik dapat mempengaruhi tingkat obesitas seseorang. Pada dasarnya manusia

memiliki gen yang menentukan peningkatan asam lemak tubuh yang dibutuhkan untuk cadangan, tapi hal ini justru menjadi penyebab timbulnya obesitas. Disamping mengendalikan masa lemak tubuh dan peran gen dalam pemuculan sifat yang berkaitan dengan obesitas mencapai 50% bahkan lebih. Mekanisme terjadinya obesitas yang merupakan faktor genetik yaitu dalam hal pengendalian adipogenesis. Hal ini juga terbukti dari penelitian tentang orang dewasa yang masa kecilnya diadopsi menemukan bahwa berat badannya mendekati berat badan orang tua biologisnya. Sehingga terlihat bahwa genetik mempengaruhi tingkat obesitas dibandingkan dengan lingkungannya. Faktor genetik berpengaruh 25%-75% terhadap kejadian obesitas sentral. Namun, terdapat faktor lain yang berpengaruh, yaitu pola asuh anak serta adanya interaksi antara gen dengan lingkungan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Tchernof dan Despres (2013) menyatakan bahwa genetik dapat mempengaruhi tingkat obesitas seseorang. Jika seseorang berasal dari keluarga yang obesitas sentral, maka orang tersebut memiliki kemungkinan mengalami obesitas sentral 2-8 kali dibandingkan berasal dari keluarga yang tidak obesitas (WHO, 2013).

Menurut NHS (2008) Gen dapat berperan dalam obesitas dengan menyebabkan kelainan satu atau lebih jaras yang mengatur pusat makan, kelainan pada pengeluaran energi dan penyimpanan lemak. Ketiga penyebab obesitas monogenik adalah mutasi MCR-4 yang merupakan penyebab monogenik tersering, defisiensi leptin kongenital, dan mutasi reseptor leptin. 10 Gen lain penyebab obesitas yang ditemukan oleh peneliti yaitu gen FTO yang mempengaruhi berapa banyak orang memakan makanan sebelum ia kenyang. Menurut utami (2010) bila Orang tua anak tidak mengalami obesitas atau *overweight* kemungkinan gen *obese* bisa didapat dari kakek atau nenek karena obesitas dapat diturunkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 35 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yang mengalami obesitas sebanyak 25 orang (71.4%). Sedangkan dari 25 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami obesitas sebanyak 5 orang (20.0%). Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas. Dari analisis diatas diperoleh *p-value* = 0,000 dengan nilai OR = 10.000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nimas (2018) yang menyatakan ada hubungan jenis kelamin dengan dengan kejadian obesitas (*p-value*=0.001). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusteviani (2015) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas sentral. Tingginya prevalensi obesitas pada perempuan menunjukkan bahwa kelebihan lemak pusat lebih banyak terdapat pada perempuan. Hasil penelitian di atas sejalan juga dengan penelitian Veghari dan Howel. Pada penelitian Veghari (2012) terhadap 2471 penduduk dewasa di Iran bagian utara, diketahui bahwa 57,2%

wanita dan 15,8% laki-laki mengalami obesitas sentral.

Menurut penelitian Janghorbani (2007), menyatakan bahwa tingginya prevalensi obesitas sentral terdapat pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena adanya perbedaan tingkat aktivitas fisik dan asupan energi antara laki-laki dan perempuan. Demerath (2007), menyatakan bahwa perempuan secara alami memiliki cadangan lemak tubuh terutama di daerah perut lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh metabolisme wanita lebih lambat dari pada pria. Basal *metabolic rate* (tingkat metabolisme pada kondisi istirahat) wanita 10% lebih rendah dibandingkan dengan pria. Oleh karena itu, wanita cenderung lebih banyak mengubah makanan menjadi lemak, sedangkan pria lebih banyak mengubah makanan menjadi otot dan cadangan energi siap pakai. Wanita juga memiliki lebih sedikit otot dibandingkan pria. Otot membakar lebih banyak lemak daripada sel-sel lain, sehingga memperoleh kesempatan yang lebih kecil untuk membakar lemak. Perempuan cenderung lebih berisiko mengalami obesitas sentral terutama pada saat setelah *menopause*. Perempuan *postmenopause* memiliki persentase lemak perut, kolesterol total, dan trigliserida yang tinggi. Seiring dengan bertambahnya usia dan efek *menopause*, pada perempuan akan terjadi peningkatan kandungan lemak tubuh, terutama distribusi lemak tubuh pusat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 28 mahasiswa yang berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tua menengah ke bawah yang mengalami obesitas sebanyak 7 orang (26.9%). Sedangkan dari 34 mahasiswa yang berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tua menengah ke atas yang mengalami obesitas sebanyak 23 orang (67.6%). Hasil dari uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat sosial

ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas. Dari analisis diatas diperoleh  $p\text{-value} = 0,002$  dengan nilai  $OR = 5.675$  Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian oleh Anak Agung Gede (2018) dimana diperoleh ada hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi keluarga dengan kejadian obesitas ( $p\text{-value} = 0.0025$ ). Hasil penelitian di atas didukung juga oleh penelitian Hadi, dimana status IMT berbanding lurus dengan status sosial ekonomi orang tua. Status ekonomi yang tinggi Status ekonomi yang tinggi mengakibatkan tingginya kemampuan membeli makanan mahal dan cenderung mengonsumsi makanan cepat saji yang lebih populer yang mengakibatkan ketidakseimbangan gizi pada anak (Oktaviani, 2012). Selain itu status sosial ekonomi yang tinggi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola makan dari pola makan tradisional menjadi pola makan modern, yang cenderung lebih mahal dan tinggi kalori (Hidayanti, 2006). Kemajuan teknologi juga menciptakan budaya sedentaris yang juga memicu obesitas, dimana teknologi yang tinggi cenderung terjangkau pada kalangan sosial ekonomi tinggi (Mulyanto, 2014).

## SIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki faktor keturunan untuk mengalami obesitas sebanyak 60.0%.
2. Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 53.3%.
3. Sebagian besar responden berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tua menengah ke atas sebanyak 55.0%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keturunan dengan kejadian obesitas dengan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.002$ . Dari analisis di atas didapatkan nilai  $OR = 6.00$  yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki faktor keturunan berisiko 6.00 kali lebih besar untuk mengalami obesitas.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas dengan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.002$ . Dari analisis di atas didapatkan  $OR = 5.50$  yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan kemungkinan berisiko 5.50 kali lebih besar untuk mengalami obesitas.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kejadian obesitas dengan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.004$ . Dari analisis di atas didapatkan  $OR = 4.75$  yang menyatakan bahwa mahasiswa yang tingkat ekonomi orang tua menengah ke atas kemungkinan berisiko 4.75 kali lebih besar untuk mengalami obesitas.

## REFERENSI

- Arisman, 2010, *Gizi dalam daur kehidupan*, Jakarta. EGC.
- A Syahirul Nugraha, 2015, Latar belakang obesitas : eprints.ums.ac.id
- Adam, 2009, JMF. *Ilmu Penyakit Dalam*, hlm : 1985 jilid 3. Jakarta Pusat. Internal Publishing.
- Anak Agung Gede Ari Nanda. 2018. Hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan kegemukan pada remaja SMA di Denpasar.
- Brata Wisnu Hasana, 2009, *Hubungan pola makan, obesitas, Keteraturan berolahraga dan kebiasaan merokok dengan kejadian Hiperkolesterolemia*. Semarang, Tesis Pasca Sarjana UNIMUS.
- Damapolii, W., Mayulu, N., & Masi, G. (2013). Hubungan konsumsi fastfood dengan kejadian obesitas pada anak SD di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).

- Demerath, E.W., sun., S.S., Rogers, N., Lee, M., Reed, D., Choh, A.C., Couch, W., Czerwinski, S.A., Churnelea, W.C., Sivervogel, R.M, & Towne, B.2007. Anatomical of patterning of visceral Adipose Tissue: Race, sex, and age Variation. *Obesity*. 15:2984-2993.
- Fauci, A. S., et al, 2009. *Obesity*. In : *Harisson's Manual Of InternalMedicine 17<sup>th</sup> Edition*. USA : The McGraw-Hill Companies, 939.
- Humayrah, W. (2009). Faktor gaya hidup dalam hubungannya dengan risiko kegemukan orang dewasa di Provinsi Sulawesi Utaraaa. DKI Jakarta, dan Gorontalo. *Bogor. Institut Pertanian Bogor*.
- Hidayanti NS, Irawan R, & Hidayat B. 2009. Obesitas pada anak. Divisi nutrisi dan penyakit metabolik bagian ilmu kesehatan anak, FK Unair. Diakses tanggal 15 Desember 2014. Diapkes pada: <http://www.pediatrik.com/>.
- Howel, D.2012. Trends in The Prevalence of Abdominal Obesity and Overweight in English Adults (1993-2008). *Obesity Journal*. 20(8):1750-1752.
- Indra, M. R. 2013, Dasar genetik obesitas viseral. *Jurnal kedokteran Brawijaya*, 22 (1), 10-17.
- Janghorbani, M., Amini, M., Willet, W.C., Mehdi Gouya, M., Delavari, A., Alikhani, S. & Mahdavi, A. 2007. First Nationwide survey of prevalence of overweight, underweight, and Abdominal Obesity in Iranian Adults, *Obesity*, 15(11):2797-2808.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gizi Seimbang, Bangsa sehatBerprestasi. Di unduh dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Jakarta. 2014.
- Kusoy, K. 2013, Prevalensi obesitas pada remaja di kabupaten minahasa.*Jurnal e-biomedik*, 1(2).
- Moore, M.C., 2009, Terapi Diet dan Nutrisi. Penerbit Hipocrates, Jakarta. Hal : 347-349.
- Mulyanto J & Darmawan AB. 2014. Status Sosial Ekonomi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesity di kabupaten Banyumas. *Mandala of Health* , 2014: 7(1).
- National Obesity Observatory, 2015, Internasional Comparisons of Obesity Prevalence.
- Nurmalina, R, 2011, Pencegahan Dan Manajemen Obesitas Panduan Untuk Keluarga, IKAPI Jakarta.
- NHS. 2008. *Genetik and Obesity*. Diakses 28 Januari 2013. URL: <http://www.geniticeducation.nhs.u/>
- Oktaviani WD, Saraswati LD, Rahfiludin MZ, dkk. 2012. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik, Pola konsumsi Karakteristik remaja dan Orangtua Dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) (Studi kasus pada siswa SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, FKM UNDIP*, 2012:1(2):542-553.
- Permatasari, I. R., Mayulu, N., & Hamel, R. (2013). Analisa riwayat orang tua sebagai faktor resiko obesitas pada anak SD di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Riskesdes. *Hasil Riset kesehatan Dasar Tahun 2009*. Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia Jakarta.
- Sumanto, Agus, 2009, *Tetap Langsing dan Sehat dengan Terapi Diet*. Jakarta : PT Agro Media Pustaka.
- Sutejo, 2008, *Obesitas, hubungannya dengan kesehatan jantung*. Jakarta

Utami, Eriska Ayu. 2010. Hubungan Ukuran Antropometri pada Anak Obesitas dengan Faktor Genetik di SD Az-Zahrah Palembang 2010. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Dokter Umum Unsri yang tidak dipublikasikan.

Wagesetiawan, Christianus, 2009, *Hubungan Tingkat Hipertensi Dengan Kejadian Mikroalbuminuria Pada Anak*

*Obesitas Usia 12-14 Tahun. Semarang : Skripsi Pascasarjana Undip.*

Wahyusari, 2011, *Hubungan pengetahuan tentang obesitas dengan di desa meteseh, kecamatan boja, kabupaten Kendal. Semarang: Tesis. Unimus.*